

## IKHTISAR

### Ajang Nurdin: *Perbandingan Antara Kompilasi Hukum Islam Dengan Undang-Undang Mesir Nomor 71 Tahun 1946 Tentang Wasiat Wajibah*

Wasiat wajibah adalah wasiat yang dianggap ada walaupun tidak diucapkan, karena adanya putusan hakim. Namun terdapat perbedaan penerapan antara wasiat wajibah dalam Kompilasi Hukum Islam dengan wasiat wajibah dalam Undang-undang Mesir Nomor 71 Tahun 1946. wasiat wajibah dalam Kompilasi Hukum Islam diberikan kepada anak angkat dan orang tua angkat, sedangkan wasiat wajibah dalam Undang-undang Mesir diberikan kepada cucu yang ditinggal mati oleh ayahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui legalisasi, substansi, dan relevansi wasiat wajibah yang ada di Indonesia dengan wasiat wajibah yang ada di Mesir.

Penelitian ini bertolak dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 180, dan kaidah syar'iyah yaitu "Pemegang kekuasaan mempunyai wewenang memerintahkan perkara yang mubah, karena ia berpendapat bahwa hal itu akan membawa kemaslahatan umum. Bila penguasa memerintahkan demikian wajiblah ditaati". Begitu pula dengan wasiat wajibah yang penetapannya melalui kekuasaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi yaitu cara penelitian dengan membandingkan dua persoalan yang berbeda. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah meneliti terhadap buku Kompilasi Hukum Islam dan buku yang memuat tentang teks Undang-undang wasiat Mesir karangan Yusuf Al Qardlawy yang berjudul *Ijtihad Dalam Syari'at Islam*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wasiat wajibah meskipun dilihat dari segi pelaksanaannya berbeda antara wasiat wajibah di Indonesia dengan wasiat wajibah di Mesir, akan tetapi ketentuan wasiat wajibah tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh masing-masing Negara, karena baik di Indonesia maupun di Mesir, pemerintah atau penguasa mempunyai hak dan wewenang untuk melaksanakan atau menetapkan hasil ijtihad yang dilakukan para Ulama demi kemaslahatan umat.